



Implementasi Guru PAI Dalam Pendidikan Sekolah Inklusi Pada Model Pembelajaran Sentra Imtaq SMA Avicenna Childhood Medan

Implementation of the Role of Islamic Religious Education Teachers in Inclusive Schooling: The Sentra Imtaq (Faith and Piety Center) Learning Model at SMA Avicenna Childhood Medan

Anggi Fitriani Situmorang¹, Isman Efendi Limbong², Suci Abyad³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email Korespondensi: anggifitrianisitumorang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan sekolah inklusi melalui model pembelajaran Sentra Imtaq di SMA Avicenna Childhood Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek guru PAI dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, dan teladan. Pembelajaran Sentra Imtaq dilaksanakan dengan menyesuaikan materi, metode, media, dan pendampingan berdasarkan karakteristik serta kemampuan peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Kegiatan meliputi circle time, doa, penyampaian materi, tanya jawab, penggunaan media visual dan benda konkret, praktik, pengulangan, serta pemberian motivasi dan apresiasi. Evaluasi memperhatikan pemahaman, sikap, keaktifan, kedisiplinan, dan kemampuan mempraktikkan nilai keislaman. Faktor pendukung meliputi kerja sama, media, suasana kondusif, dan metode bervariasi, sedangkan hambatan berupa perbedaan kemampuan, konsentrasi, kebutuhan pendampingan, dan keterbatasan waktu. Implementasi ini mendukung pembelajaran PAI yang adaptif, fleksibel, dan inklusif.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusi, Sentra Imtaq, Peserta Didik, Berkebutuhan Khusus

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of Islamic Religious Education (PAI) within an inclusive school setting at SMA Avicenna Childhood Medan, utilizing the Sentra Imtaq (Faith and Piety Center) learning model. The research employs a qualitative approach, specifically a field study using the case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving PAI teachers and students as subjects. The findings indicate that PAI teachers fulfill roles as educators, guides, facilitators, motivators, and role models. The Sentra Imtaq learning process is conducted by tailoring materials, methods, media, and support to the characteristics and abilities of the students, including those with special needs. Activities include circle time, prayer, material presentation, question-and-answer sessions, the use of visual media and concrete objects, practical application, repetition, and the provision of motivation and appreciation. Evaluation focuses on understanding, attitudes, active participation, discipline, and the ability to put Islamic values into practice. Supporting factors include collaboration, media, a conducive atmosphere, and varied teaching methods, while challenges arise from differences in ability and concentration, the need for support, and time constraints. This implementation fosters an adaptive, flexible, and inclusive approach to PAI learning.

Keywords: Inclusive Education, Faith and Piety Center, Students, Special Needs

Article Info:

Copyright (c) 2026, Anggi Fitriani Situmorang, et al.

Received: 24 September 2026, Revised: 28 September 2026, Accepted: 29 September 2026, Published: 30 September 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap peserta didik tanpa membedakan kondisi, kemampuan, maupun karakteristik yang dimilikinya (Irawati, 2020). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk sikap, karakter, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Ningrum et al., 2024). Salah satu bagian penting dalam proses pendidikan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memiliki peran dalam membentuk keimanan, akhlak, moral, serta perilaku peserta didik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi keagamaan, tetapi juga diarahkan agar peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Irawati & Winario, 2021). Materi PAI mencakup Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fiqh, serta sejarah Islam. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan agar dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI memiliki tantangan yang berbeda ketika diterapkan di sekolah inklusi. Sekolah inklusi merupakan lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus, untuk memperoleh pendidikan bersama dalam lingkungan sekolah yang sama (Irawati, 2020). Keberagaman kemampuan dan karakteristik peserta didik menyebabkan guru harus mampu menyesuaikan proses pembelajaran agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuannya (Yani & Susanti, 2023).

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang dapat diterima oleh seluruh peserta didik (Winario & Irawati, 2018). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan teladan (Pratiwi et al., 2024). Dalam pembelajaran inklusi, guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik dan mampu menyesuaikan metode, media, bahasa, instruksi, serta bentuk pendampingan yang diberikan (Handoko & Iqbal, 2024).

Implementasi dalam pendidikan adalah proses pelaksanaan atau penerapan suatu rencana agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Badriyah, 2024). Dalam dunia pendidikan, implementasi merupakan tahap penting setelah perencanaan, karena pada tahap ini semua rencana pembelajaran diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah (Matondang, 2024).

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi tidak hanya sekadar menjalankan rencana, tetapi juga melibatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih metode yang tepat, menggunakan media pembelajaran, serta menyesuaikan cara mengajar dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, implementasi bersifat fleksibel dan membutuhkan kesiapan guru agar dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi pembelajaran, terutama dalam membentuk karakter religius siswa (Zalukhu et al., 2025). Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan contoh dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sari & Setiawan, 2025). Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik dari segi pengetahuan

(kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Dalam pelaksanaannya, guru PAI harus mampu memasukkan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Pelaksanaan pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan guru, fasilitas yang tersedia, kurikulum yang digunakan, serta kondisi dan karakter siswa. Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dalam implementasi pembelajaran PAI, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran, yaitu guru menyiapkan RPP, silabus, dan media pembelajaran sesuai tujuan.
2. Pelaksanaan pembelajaran, yaitu guru mengajar dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, dan praktik.
3. Evaluasi pembelajaran, yaitu guru menilai hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka.

Dalam sekolah inklusi, implementasi pembelajaran PAI memiliki tantangan tersendiri karena siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, termasuk anak berkebutuhan khusus (Marzuki et al., 2021). Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran, bekerja sama dengan shadow teacher, serta menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Implementasi pembelajaran PAI dalam pendidikan inklusi meliputi beberapa tahapan penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Irawati & Winario, 2020). Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan materi, metode, media, serta kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan metode yang fleksibel dan memberikan pendampingan sesuai kebutuhan. Sementara itu, evaluasi dilakukan tidak hanya berdasarkan hasil tugas tertulis, tetapi juga melalui pengamatan terhadap sikap, keaktifan, pemahaman, serta kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan materi yang telah dipelajari.

Salah satu bentuk pembelajaran yang diterapkan di SMA Avicenna Childhood Medan adalah model pembelajaran Sentra Imtaq. Sentra Imtaq merupakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai keimanan, ibadah, akhlak, dan pengetahuan keislaman peserta didik. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui kegiatan yang terstruktur dan pengalaman secara langsung. Dalam pelaksanaannya, guru menyesuaikan kegiatan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik.

Pembelajaran Sentra Imtaq diawali dengan kegiatan circle time, yaitu guru dan peserta didik duduk bersama membentuk lingkaran. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman sekaligus mempersiapkan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru menyapa peserta didik, mengajak berdoa, menanyakan keadaan peserta didik, dan memberikan pengantar terhadap materi yang akan dipelajari. Materi kemudian disampaikan dengan menggunakan metode dan media yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam pembelajaran di SMA Avicenna Childhood Medan, guru menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan instruksi secara bertahap, melakukan pengulangan materi, serta menggunakan media seperti gambar, kartu, buku, benda konkret, demonstrasi, dan praktik. Pendekatan tersebut menjadi penting karena peserta didik memiliki kemampuan dan tingkat

pemahaman yang berbeda-beda. Peserta didik yang membutuhkan bantuan diberikan pendampingan sesuai kebutuhannya, sedangkan peserta didik yang mampu belajar secara mandiri diberikan kesempatan untuk mengerjakan kegiatan secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) di SMA Avicenna Childhood Medan, lingkungan sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik, seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, kultum, tahfidz, serta kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya dilaksanakan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan. Perbedaan kemampuan, karakteristik, tingkat konsentrasi, serta kebutuhan pendampingan peserta didik menyebabkan guru harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi salah satu hambatan dalam memberikan pembelajaran yang optimal kepada seluruh peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusi adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengenal, memahami, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik siswa tipikal maupun siswa berkebutuhan khusus, dalam satu lingkungan belajar yang sama (Ni'mah & Mustofa, 2024). Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga menekankan pada pembentukan akidah, akhlak, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sekolah inklusi, pembelajaran PAI dilaksanakan dengan memperhatikan keberagaman kemampuan, karakter, dan kebutuhan siswa (Rizal et al., 2025). Guru dituntut untuk menyesuaikan metode, media, serta strategi pembelajaran agar semua siswa dapat memahami materi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Oleh karena itu, pembelajaran PAI di sekolah inklusi bersifat fleksibel, adaptif, dan berpusat pada siswa.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk kualitas diri siswa, baik dari segi keimanan, akhlak, maupun moral (Ainiyah, 2013). Materi dalam PAI mencakup Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fiqh, serta sejarah Islam (Astuti et al., 2025). Semua materi tersebut merupakan bagian dari ajaran dasar Islam yang bersumber dari rukun iman dan rukun Islam. Kehadiran PAI di sekolah bertujuan untuk menyeimbangkan pengetahuan umum dengan nilai-nilai agama, membentuk sikap yang baik, serta menambah pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, PAI menjadi mata pelajaran wajib dari jenjang SD hingga SMA.

Melalui pembelajaran PAI, diharapkan terbentuk pendidikan yang menyeluruh, tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam praktik keagamaan seperti shalat, puasa, dan zakat. Peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang baik, karena lingkungan belajar yang positif akan membantu membentuk karakter siswa. Guru PAI juga menjadi teladan bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, mata pelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak baik serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai implementasi guru PAI dalam pendidikan sekolah inklusi pada model pembelajaran Sentra Imtaq di SMA Avicenna Childhood Medan penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana guru PAI merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, strategi yang digunakan

dalam menghadapi keberagaman peserta didik, bentuk pendampingan yang diberikan, serta proses evaluasi pembelajaran PAI dalam lingkungan sekolah inklusi.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada implementasi guru PAI dalam pendidikan sekolah inklusi melalui model pembelajaran Sentra Imtaq di SMA Avicenna Childhood Medan, khususnya dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik serta menciptakan pembelajaran PAI yang fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang merupakan suatu strategi penelitian yang di dalamnya menyelidiki secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Creswell, 2010). Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk mengetahui secara mendalam implementasi guru PAI dalam pendidikan sekolah inklusi pada model pembelajaran Sentra Imtaq di SMA Avicenna Childhood Medan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Avicenna Childhood Medan di Jalan Sei Silau No. 82A Medan. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran PAI dalam model Sentra Imtaq pada lingkungan sekolah inklusi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI pada Sentra Imtaq. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah Avicenna dan guru PAI untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, dokumen pembelajaran, dan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMA Avicenna Childhood Medan serta peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran Sentra Imtaq.

Adapun objek penelitian ini adalah implementasi guru PAI dalam pendidikan sekolah inklusi pada model pembelajaran Sentra Imtaq di SMA Avicenna Childhood Medan. Data yang digali dalam penelitian ini berkaitan dengan implementasi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran Sentra Imtaq, meliputi: (1) perencanaan pembelajaran PAI; (2) pelaksanaan pembelajaran Sentra Imtaq; (3) penggunaan metode dan media pembelajaran; (4) pemberian pendampingan kepada peserta didik; (5) penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik; dan (6) evaluasi pembelajaran PAI.

Selain itu, penelitian ini juga menggali data mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi guru PAI pada pembelajaran Sentra Imtaq di sekolah inklusi. Faktor pendukung meliputi dukungan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Sementara itu, faktor penghambat dapat berupa perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan fasilitas, serta kesulitan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendidikan Agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus di Yayasan Avicenna Medan merupakan topik yang penting untuk dikaji karena setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, termasuk pendidikan agama. Dalam pelaksanaannya, siswa berkebutuhan khusus membutuhkan pendekatan, metode, serta strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Oleh karena itu, guru PAI tidak

hanya berperan dalam menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga perlu menciptakan pembelajaran yang mudah dipahami, menarik, dan dapat diikuti oleh seluruh siswa.

Implementasi Guru PAI dalam Pendidikan Sekolah Inklusi

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan sekolah inklusi di SMA Avicenna Childhood Medan dilaksanakan dengan menyesuaikan proses pembelajaran terhadap karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga berperan dalam memberikan pendampingan agar setiap peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuannya. Dalam pembelajaran di sekolah inklusi, guru memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran tanpa membedakan kemampuan. Peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda diberikan bantuan dan arahan sesuai kebutuhannya. Guru juga menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan instruksi secara bertahap, serta mengulang penjelasan apabila terdapat peserta didik yang belum memahami materi.

Implementasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMA Avicenna Childhood Medan tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, kemandirian, dan keterampilan peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai agama Islam. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang menggabungkan penjelasan materi dengan kegiatan praktik sehingga peserta didik dapat belajar melalui pengalaman secara langsung.

Implementasi Guru PAI pada Model Pembelajaran Sentra Imtaq

Model pembelajaran Sentra Imtaq menjadi salah satu bentuk pelaksanaan atau perencanaan pembelajaran PAI di SMA Avicenna Childhood Medan. Sentra Imtaq merupakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai keimanan, ibadah, akhlak, dan pengetahuan keislaman peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai, guru PAI terlebih dahulu menyiapkan dan merancang kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik. Guru menentukan materi, media, metode, serta kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut penting dalam pembelajaran inklusi karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda.

Pelaksanaan pembelajaran Sentra Imtaq diawali dengan kegiatan circle time yaitu guru dan peserta didik duduk bersama membentuk lingkaran. Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran. Guru kemudian menyapa peserta didik, mengajak berdoa, menanyakan keadaan peserta didik, serta memberikan pengantar mengenai materi yang akan dipelajari.

Setelah kegiatan awal, guru menyampaikan materi PAI menggunakan metode yang bervariasi. Penyampaian materi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, terutama bagi peserta didik yang membutuhkan bantuan tambahan. Guru dapat menggunakan gambar, kartu, buku, benda konkret, demonstrasi, maupun kegiatan praktik agar materi lebih mudah dipahami. Pembelajaran Sentra Imtaq juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui kegiatan langsung. Misalnya, dalam materi ibadah, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga diarahkan untuk mempraktikkan tata cara ibadah. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan mudah dipahami.

Peran Guru PAI dalam Mendukung Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi, guru PAI memiliki peran sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator. Sebagai pendidik, guru menyampaikan materi keagamaan dengan cara yang dapat dipahami oleh peserta didik. Sebagai pembimbing, guru memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan media dan kegiatan yang mendukung proses belajar. Penggunaan media visual dan benda konkret membantu peserta didik memahami materi PAI secara lebih mudah. Sementara itu, sebagai motivator, guru memberikan dorongan dan apresiasi kepada peserta didik agar mereka percaya diri dan mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pendampingan yang diberikan guru tidak selalu sama kepada setiap peserta didik. Peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas secara mandiri diberikan kesempatan untuk mengerjakannya sendiri, sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan diberikan bantuan secara bertahap. Bantuan tersebut kemudian dikurangi secara perlahan agar peserta didik dapat berkembang menuju kemandirian.

Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Sentra Imtaq

Strategi guru PAI dalam pembelajaran Sentra Imtaq dilakukan melalui beberapa cara, yaitu penyederhanaan materi, pemberian instruksi secara bertahap, penggunaan media pembelajaran, praktik langsung, pengulangan materi, dan pemberian motivasi. Penyederhanaan materi dilakukan agar materi PAI dapat diterima oleh peserta didik dengan kemampuan yang beragam. Guru menggunakan kalimat yang sederhana dan memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Instruksi juga diberikan secara bertahap agar peserta didik tidak merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan.

Dalam proses pembelajaran, guru juga melakukan pengulangan terhadap materi yang belum dipahami peserta didik. Pengulangan dilakukan dengan cara yang bervariasi agar peserta didik tetap tertarik mengikuti pembelajaran. Guru memberikan apresiasi terhadap usaha peserta didik sehingga mereka terdorong untuk lebih aktif dalam kegiatan Sentra Imtaq.

Evaluasi Pembelajaran PAI pada Sentra Imtaq

Evaluasi pembelajaran PAI di SMA Avicenna Childhood Medan dilakukan dengan memperhatikan kemampuan masing-masing peserta didik. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui hasil tugas tertulis, tetapi juga melalui pengamatan terhadap sikap, keaktifan, pemahaman, dan kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Guru mengamati perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran, seperti kemampuan mengikuti instruksi, berpartisipasi dalam kegiatan, menunjukkan sikap disiplin, serta menerapkan adab dan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, penilaian dalam pembelajaran inklusi tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga proses dan perkembangan setiap peserta didik.

Pembahasan Secara Komprehensif

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi yang dilakukan guru PAI memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah inklusi. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing. Dalam model pembelajaran Sentra Imtaq, guru berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik,

kemampuan, dan kebutuhan masing-masing peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Pembelajaran PAI dalam lingkungan inklusi membutuhkan penyesuaian terhadap karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran inklusif tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan satu pola pembelajaran yang sama untuk seluruh peserta didik. Penggunaan circle time, media konkret, praktik langsung, pengulangan, serta evaluasi berdasarkan perkembangan individu menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dalam konteks inklusi membutuhkan fleksibilitas dan kreativitas guru.

Di samping faktor pendukung seperti kerja sama pihak sekolah dan ketersediaan fasilitas media, terdapat pula faktor penghambat berupa perbedaan karakteristik peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran. Namun demikian, secara keseluruhan implementasi guru PAI pada model Sentra Imtaq di SMA Avicenna Childhood Medan telah berjalan dengan efektif dan adaptif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi guru PAI dalam pendidikan sekolah inklusi pada model pembelajaran Sentra Imtaq di SMA Avicenna Childhood Medan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan secara adaptif dengan mempertimbangkan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, dan teladan bagi peserta didik.

Implementasi pembelajaran pada model Sentra Imtaq dilaksanakan melalui kegiatan circle time, penyampaian materi, tanya jawab, penggunaan media pembelajaran, demonstrasi, serta praktik langsung. Guru menggunakan bahasa yang sederhana, instruksi secara bertahap, pengulangan materi, dan pendampingan individual untuk membantu peserta didik memahami materi PAI. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan kemampuan yang berbeda untuk tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran juga dilakukan dengan memperhatikan kemampuan dan perkembangan masing-masing peserta didik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil tugas tertulis, tetapi juga mencakup sikap, partisipasi, pemahaman, kedisiplinan, dan kemampuan dalam mempraktikkan nilai-nilai keislaman. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kerja sama guru dan sekolah, ketersediaan media pembelajaran, lingkungan yang kondusif, serta penggunaan metode yang bervariasi. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik, perbedaan tingkat konsentrasi, kebutuhan pendampingan yang beragam, dan keterbatasan waktu.

Dengan demikian, implementasi guru PAI pada model pembelajaran Sentra Imtaq di SMA Avicenna Childhood Medan telah menunjukkan penerapan pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan inklusi, penggunaan metode dan media yang bervariasi, serta kerja sama antara guru, sekolah, pendamping, dan orang tua menjadi hal yang penting untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran PAI yang inklusif.

REFERENSI

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Astuti, M., Veronika, N., Fajri, A., Ramadhan, R. S., Rajabna, Y., Agustin, M., Az-Zahra, A., & Zahra, A. (2025). Kajian Konseptual Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Educational Journal*, 1(1), 137–147.
- Badriyah, M. S. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Ekonomi Di MA Hasanah Pekanbaru. *Journal of Sustainable Education*, 1(3), 33–42.
- Handoko, K., & Iqbal, M. (2024). Tantangan Dan Perubahan Dalam Sistem Pendidikan: Isu-Isu Persekolahan Kontemporer Dan Upaya Penanganannya. *Journal of Sustainable Education*, 1(2), 20–30.
- Irawati, I. (2020). Urgensi pendidikan multikultural, pendidikan segregasi dan pendidikan inklusi di Indonesia. *Instructional Development Journal*, 3(3), 177–187.
- Irawati, I., & Winario, M. (2020). *Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi di Indonesia*. *Instructional Development Journal*, 3 (3), 177.
- Irawati, I., & Winario, M. (2021). Implementation Of Strategic Plan To Improve The Quality Of Education Of MTS Muhammadiyah Lubuk Jambi Kuantan Singingi District. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- MARZUKI, M., IRAWATI, I., & WINARIO, M. (2021). KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG KURIKULUM PENDIDIKAN INDONESIA DAN IMPLIKASINYA PADA PENDIDIKAN ISLAM. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 58–72.
- Matondang, A. B. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Smp Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan. *Journal of Sustainable Education*, 1(4), 18–24.
- Ni'mah, U. N. I., & Mustofa, T. A. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 104–114.
- Ningrum, A. I., Irawati, I., & Setyaningsih, R. (2024). Educational Financing Management Through Entrepreneurship Development At Jabal Nur Kandis Islamic Boarding School. *Journal of Sustainable Education*, 1(1), 54–64.
- Pratiwi, A., Setyaningsih, R., & Irawati, I. (2024). Implementation Of School Educational Personnel Archives Management At Muhammadiyah Bangkinang High School. *Journal of Sustainable Education*, 1(1), 42–53.
- Rizal, Z. A.-G. E.-M., Ulum, M. B., Aprilia, E., Ilahana, A. D., & Rif'iyati, D. (2025). Pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus dalam perspektif inklusifitas. *Istifkar*, 5(1), 1–23.
- Sari, D. P., & Setiawan, H. R. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMA Yayasan Perguruan Istiqomah. *Journal of Sustainable Education*, 2(3), 188–194.
- Winario, M., & Irawati, I. (2018). Pengaruh kepala sekolah yang berjiwa wirausaha terhadap pengembangan sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 19–

- 28.
- Yani, D. R., & Susanti, R. (2023). Keberagaman peserta didik dalam pemenuhan target kurikulum melalui pembelajaran berdiferensiasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 13–24.
- Zalukhu, A. R., Shabrina, F., & Siregar, P. A. (2025). Pengalaman Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Daring:(Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Kabupaten Deli Serdang). *Journal of Sustainable Education*, 2(2), 134–142.